

## **The Transformation Of Agricultural Counseling To The Management Of Innovation In Order To Strengthen Food Security In The Kabupaten Dairi**

### **Transformasi Penyuluhan Pertanian Menuju Manajemen Inovasi Dalam Rangka Memperkuat Ketahanan Pangan Di Kabupaten Dairi**

**Juita Rahmadani Manik**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: [juitarahmadani@umsu.ac.id](mailto:juitarahmadani@umsu.ac.id)

#### Abstrak

Many efforts by the government to achieve self-sufficient national bread including primary agricultural products, price subsidy fertilizer subsidy other, and factors of production inputs construction of irrigation infrastructure and transportation. Research and development counseling continued to push (sumardjo, national food security 1999). According to leagans in puspadi (2003) extension role facilitate people in, learning activities that is not only in the education and ensure the adoption of new innovations, but also change the community perspective and encouraged them to improve life. Thus extension in the role of food security program in the area is very important, because as a communicator, extension the facilitator and motivator very closely related to efforts to repair, knowledge skill and. manners of society Syahyuti (2016) noted other than institutional challenges there are some things that requires agricultural extension services changed, among other things a challenge from the side of the condition of agroekologi is that counseling should be able to respond to the needs of the technology that relies heavily on different, agroekologi zone that no longer the same as in the green revolution. This report is written with a qualitative approach. Design research is a case study, by a unit analysis Balai agricultural counseling. This study will design model transformation Balai agricultural counseling who able to perform in the management of innovation in order to strengthen food security national. Programs established agricultural counseling the kecamatan level, bpp as the agricultural information facility, institutional development at the bpp farmers, bpp function as a place for training overall in kabupaten dairi in the category of good.

**Keywords:** food, agricultural counseling, innovation management.

#### **A. PENDAHULUAN**

Upaya penyuluhan untuk memperkuat ketahanan pangan nasional dihadapkan pada tantangan kelembagaan penyuluhan pertanian yang terus mengalami masalah-masalah mendasar. Persoalan dan tantangan tersebut muncul dikarenakan banyak faktor, terutama karena arah dan perubahan kebijakan pemerintah yang cenderung tidak konsisten. Sejak era pasca BIMAS, penyuluh pertanian tersebar pada berbagai dinas terkait, seperti dinas peternakan, perkebunan, kehutanan dan dinas pertanian lainnya. Sehingga pada waktu ini dikenal adanya penyuluh pertanian, penyuluh peternakan, penyuluh kehutanan dan penyuluh perikanan.

Penyuluhan pertanian di berbagai belahan negara berkembang sudah mengarah kepada bentuk yang modern. Penyuluhan klasik dikritik Singh (2009) karena menggunakan

pendekatan mental “sebagai penyedia” (*provider mentality*) yang hanya fokus pada apa yang harus disebarkan, informasi tidak riil dan tidak sesuai kebutuhan nyata petani/masyarakat setempat, serta belum bertolak atas kebutuhan petani. Sementara, penyuluhan klasik masih menggunakan model transfer teknologi (*Technology Transfer Extension Models*) yang cenderung searah dan sempit, serta belum menggunakan pendekatan yang partisipatif (*Participatory Extension Approaches*) Swanson dan Rajalahti (2010). Penyebabnya adalah karena kegiatan penyuluhan yang didominasi pemerintah menerapkan sistem yang kurang inovatif (Syahyuti, 2016).

#### **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan pada bulan Januari-juli 2019. Pemilihan lokasi disesuaikan dengan pemilihan Balai Penyuluhan Pertanian

Kabupaten Dairi sebagai obyek penelitian dengan alasan: ada yang merupakan Balai Penyuluhan Pertanian Model yang baik dan ada yang mewakili Balai Penyuluhan Pertanian yang bukan model.

**Populasi dan Responden**

Sumber data primer untuk menjawab tujuan penelitian adalah wawancara dengan sumber daya manusia dalam organisasi Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Dairi yang menjadi penyuluh. Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Dairi memiliki 20 orang penyuluh. Semua penyuluh tersebut diambil sebagai responden. Sedangkan untuk informan kunci dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Dairi
2. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Dairi
3. Ketua Bakorluh Sumatera Utara

**Analisis Data**

Data-data kualitatif pada penelitian ini dianalisis melalui langkah-langkah (Creswell,2010) sebagai berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis
2. Membaca keseluruhan data
3. Menganalisis lebih detil dengan mengcoding data
4. Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang dianalisis.
5. Mendeskripsikan dan menghubungkan tema-tema dalam narasi atau laporan kualitatif.
6. Menginterpretasi atau memaknai data.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kinerja organisasi merupakan kuantitas dan kualitas hasil kerja individu atau sekelompok didalam organisasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang berpedoman pada norma, standar operasional, kriteria dan ukuran yang telah ditetapkan atau yang berlaku dalam organisasi (Torang, 2014). Hasil analisis Transformasi Penyuluhan Pertanian Menuju Manajemen Inovasi Dalam Rangka Memperkuat Ketahanan Pangan di Kabupaten Dairi adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Rekapitulasi Fungsi BPP di Kabupaten Dairi**

No	Peran dan Fungsi BPP	Rataan Skor yang didapat	Kategori
1	Penyusun programa penyuluhan pertanian tingkat Kecamatan	3,58	Baik
2	BPP sebagai penyedia sarana informasi pertanian	3,57	Baik
3.	BPP berfungsi sebagai tempat untuk pengembangan kelembagaan petani	3,68	Baik
4.	BPP berfungsi sebagai tempat untuk pelatihan	3,65	Baik

Sumber : Data Primer, 2019

**Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian tingkat kecamatan**

Penyusunan program tingkat kecamatan di Kabupaten Dairi dalam kategori baik dengan skor rata-rata 3,58. Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian diatur dalam Permentan Nomor 47/Permentan/SM.010/9/2016 menjelaskan bahwa program penyuluhan pertanian merupakan perpaduan antara rencana kerja pemerintah dengan aspirasi pelaku utama dan pelaku usaha, serta pemangku kepentingan lainnya. Adapun substansinya meliputi rencana kegiatan dalam rangka perubahan perilaku yang berkaitan dengan tingkat penerapan inovasi teknologi yang direkomendasikan, serta rencana kegiatan pendukung yang mempengaruhi keberhasilan usaha tani. Keterlibatan petani dalam penyusunan program penyuluhan pertanian sangat penting. Herawati

dan Pulungan (2006), menyebutkan bahwa program penyuluhan sebagai wadah dalam kegiatan pertanian sangat penting, sehingga partisipasi petani untuk hadir dalam pertemuan program penyuluhan itu perlu sekali. Kelembagaan lokal yang ada di masyarakat memegang peranan penting dalam kegiatan penyuluhan.

Petani yang tergabung dalam kontak tani yang mengurus suatu organisasi memiliki kemampuan untuk menyampaikan gagasan dalam suatu forum diskusi/musyawarah. Adanya komunikasi diantara anggota kelompok tani, sesama kontak tani dengan kelembagaan lainnya sangat penting dalam menentukan sukses tidaknya kegiatan penyuluhan sesuai program yang telah disusun.

### **BPP sebagai penyedia sarana informasi pertanian**

Penyediaan sarana informasi BPP di Kabupaten Dairi dalam kategori baik dengan skor rata-rata 3,57. Informasi ini disusun penyuluh dalam rangka penyusunan materi penyuluhan, penyusunan program penyuluhan dan penyusunan Rencana Kerja Penyuluh, serta untuk mengetahui potensi wilayah penyuluh pertanian. Kegiatannya antara lain melalui kaji terap, pengumpulan data base, konsultasi dengan instansi terkait, serta memfasilitasi penyuluh untuk mengikuti seminar maupun pelatihan-pelatihan. Menurut Andriyati dan Setyorini (2012), BPP yang telah tersedia di setiap kecamatan memudahkan petani untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan BPP dan penyuluh yang ada untuk memperoleh informasi. Hal ini didukung dengan persepsi petani terhadap pertemuan dengan penyuluh. Melalui pertemuan tersebut, petani dapat memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan teknologi produksi, pengolahan hasil, maupun pemasaran. Ketersediaan media personal seperti pertemuan sangat penting karena media tersebut paling disukai petani sebagai sarana untuk memperoleh informasi pertanian. Selain itu, penyuluh merupakan sumber utama petani dalam memperoleh informasi pertanian. Adanya keikutsertaan petani mengikuti penyuluhan, petani dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan usaha tani.

### **BPP berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan kelembagaan petani**

Kelembagaan petani salah satunya adalah kelompok tani, agar pengembangan kelompok tani berfungsi sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi, unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit pengolahan dan pemasaran dan unit jasa penunjang sehingga menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Pelaksanaan pengembangan kelembagaan petani di tingkat BPP tergolong baik dengan skor rata-rata 3,68. Artinya BPP masih harus meningkatkan kegiatan pengembangan kelembagaan petani. Penilaian kelas kemampuan kelompok tani yang dilakukan oleh penyuluh di BPP setiap tahun bertujuan untuk melihat perkembangan kelompok tani. Berdasarkan Permentan Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang pembinaan kelembagaan petani menyebutkan bahwa pengorganisasian penumbuhan, pembinaan dan pengembangan kelembagaan petani berada pada satuan kerja yang melaksanakan tugas penyuluhan di kecamatan dalam hal ini adalah BPP. Tindakan yang

diambil dimaksudkan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan proses pengembangan dan pembinaan kelembagaan petani agar terlaksana lebih efisien dan efektif, sebagai bahan untuk penyusunan rencana kebijakan dan kegiatan tahun berikutnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Anantanyu (2011) bahwa kelembagaan penyuluhan yang dibentuk oleh pemerintah berkewajiban melakukan kegiatan peningkatan kapasitas kelembagaan petani. Kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan yaitu dengan memotivasi petani untuk berpartisipasi dalam kelembagaan petani. Kegiatan penyuluhan pertanian sudah dirancang dengan memberikan muatan (*content area*) pada penguatan kapasitas individu petani sekaligus penguatan kapasitas kelembagaan petani itu sendiri. Kelembagaan petani telah ditempatkan sebagai sarana untuk mewujudkan harapan, keinginan, dan pemenuhan kebutuhan petani di kabupaten Dairi.

### **BPP berfungsi sebagai tempat untuk pelatihan**

BPP berfungsi pula sebagai tempat untuk meningkatkan kapasitas baik penyuluh maupun petani. BPP di Kabupaten Dairi yang berfungsi sebagai tempat pertemuan dalam kategori baik dengan skor rata-rata 3,65. Kegiatan pelatihan minimal dilakukan 1 bulan sekali baik pelatihan/*training* bagi petani maupun bagi penyuluhnya. Pelatihan-pelatihan ini dapat berupa pelatihan teknis yaitu pelatihan pembuatan pestisida nabati ramah lingkungan, pelatihan budidaya, dan pelatihan yang terkait dengan penguatan kelembagaan petani. Kunci keberhasilan kinerja BPP salah satunya adalah peningkatan kapasitas SDM yang ada. Peningkatan kapasitas artinya meningkatnya kompetensi penyuluh maupun petani agar pengetahuan, sikap dan keterampilannya meningkat. Upaya yang ditempuh adalah melalui inventarisasi kebutuhan materi dan pelatihan yang tercantum didalam program penyuluhan (Kementerian Pertanian, 2014). Lesmana (2007) menambahkan bahwa peran dan fungsi strategis lembaga penyuluhan pertanian khususnya di Kecamatan dan Penyuluh Pertanian adalah meningkatkan kualitas SDM petani dalam membangun sistem dan usaha agribisnis yang berkelanjutan. Usaha lain yang dilakukan adalah meningkatkan kompetensi penyuluh pertanian, terutama dengan diklat dan pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi wilayah kerja dan perkembangan dunia pertanian sehingga dapat memberikan wawasan dan keterampilan teknis yang sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan petani.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 1. Kesimpulan

Penyusunan program penyuluhan pertanian tingkat kecamatan, BPP sebagai penyedia sarana informasi pertanian, pengembangan kelembagaan petani di tingkat BPP, BPP berfungsi sebagai tempat untuk pelatihan secara keseluruhan di Kabupaten Dairi dalam kategori baik.

##### 2. Saran

Peningkatan kapasitas balai penyuluhan pertanian harus disertai dengan peningkatan sarana dan prasarana, pembiayaan yang memadai serta sinergi yang baik antar lembaga penyuluhan pertanian guna melaksanakan tugas dan fungsi balai penyuluhan secara optimal guna mencapai ketahanan pangan dan swasembada pangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akram K, Siddiqui SH, Nawaz MA, Ghauri T, Cheema AKH. 2011. Role of Knowledge Management to Bring Innovation: an Integrated Approach. *Int. Bus. Res* 11 (11) : 121-134.
- Ariani, Mewa. 2010. Analisis Konsumsi Pangan Tingkat Masyarakat Mendukung Pencapaian Diversifikasi Pangan. *Jurnal Gizi Indon* 2010, 33(1):20-28.
- Arumsari dan Rini 2008. Peran Wanita Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Pada Tingkat Rumah Tangga di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 13 No 1 Hal: 71 – 82.
- Dalkir K. 2005. *Knowledge Management in Theory and Practice*. Oxford (GB):Elsevier Butterworth-Heinemann.
- Kemenristekdikti. 2017. Anggaran Penelitian Kemenristekdikti tahun 2017 Mencapai 1,395 Triliun. [Internet] [ diunduh 01 Mei 2017)
- Laudon KC, Laudon JP. 2012. *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* 12<sup>th</sup> edition New Jersey (US): Pearson Prentice Hall.
- Mulyanto, A. 2008. Implementasi Knowledge Managent untuk meningkatkan Kinerja Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Aplikasi Sains dan Teknologi 2008 – IST AKPRIND* Yogyakarta
- Nawawi L 2012. *Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management); Teori dan Aplikasi Dalam Mewujudkan Daya Saing Organisasi Bisnis dan Publik*. Bogor (ID): Ghalia Indonesia.
- Nurhadi, R. 2013. Dukungan DPRP DKI Jakarta terhadap Peningkatan Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan. *Makalah Seminar: Perempuan dalam Peningkatan Ketahanan Pangan*

